

# KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

*Volume 2 Nomor 1, Agustus 2021*

**PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA  
PADA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA DALAM MENGHADAPI  
DUNIA KERJA KELAS X TITL1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Arkalaus A. Malese**

**Guru pada SMK Negeri 5 Kupang**

**e-mail: [arkalausmalese@gmail.com](mailto:arkalausmalese@gmail.com)**

## Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Pembelajaran Team Teaching Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Untuk Menghadapi Dunia Kerja Kelas X TITL1 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 5 KUPANG. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja pada pelajaran Dasar Listrik Elektronika khususnya, pada siswa SMK Negeri 5 Kupang pada umumnya. Yang nantinya akan berdampak terhadap kesiapan siswa yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XII SMKN 5 Kupang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada aspek psikomotor terlihat baik pada kelas X Pada siklus 2 jumlah siswa yang memiliki nilai < 70 atau dibawah KKM adalah 0%. Hal ini menunjukkan dengan penerapan metode yang berbeda dengan prasiklus dapat memperbaiki nilai aspek psikomotor siswa. Metode pembelajaran Team Teaching pada pembelajaran Dasar Kelistrikan dapat memacu aktifitas unjuk kerja siswa. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan metode klasikal dengan seorang guru pengajar pada prasiklus, menjadi terstimulasi belajarnya pada siklus 1 dan 2. Peningkatan aspek unjuk kerja nyata terlihat pada rentang nilai > 80. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran team teaching dapat menurunkan jumlah siswa pada kelompok nilai < 70 dan 71 – 79, Simpulan dari penelitian ini adalah Aktifitas siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siswa kelas X TITL1 SMKN 5 Kupang akan mengalami peningkatan pada aspek unjuk kerja (psikomotor).

**Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, *Team Teaching*, Dasar Listrik**

## PENDAHULUAN

Banyak sekolah yang mempunyai pemahaman bahwa sebuah kelompok belajar hanya disediakan 1 orang instruktur/ guru untuk menangani sebuah kelas, tanpa melihat jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga akan terjadi hal-hal sebagai berikut

Guru kesulitan mengendalikannya karena jumlah siswa yang ada pada rombongan belajar tersebut terlalu banyak, dalam artian siswa kurang perhatian, karena anak akan berhubungan dengan peralatan yang bergerak (Trainer), sehingga siswa akan membuat ulah yang macam – macam

untuk mendapatkan perhatian guru, sedangkan guru tidak bisa memperhatikan masing-masing siswa karena waktu yang tersedia untuk mengajar terbatas atau ketebatasan kemampuan guru untuk melaksanakan strategi pengajaran yang baik dan benar.

Siswa kurang leluasa untuk bertanya karena terlalu banyak temannya, sehingga siswa kecenderungan untuk bertanya pada sesama teman, sedangkan teman tersebut belum tentu memiliki pengertian yang sama tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru, hal ini mengakibatkan pemahaman siswa akan berbeda dengan siswa yang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti coba menerapkan pembelajaran dengan metode team teaching. Metode Team Teaching (Metode Mengajar Beregu) merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa "*Metode Pembelajaran Team Teaching*" adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Lebih lanjut Ahmadi dan Prasetya (2005) menyatakan bahwa Team teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi yang membahas materi atau bagian-bagian komponen yang sedang di bahas

Apakah metode *Team Teaching* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja pada pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika kelas X TITL1 di SMKN 5 Kupang, Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Tujuan yang ingin di capai pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja pada pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika, pada semua siswa SMK Negeri 5 Kupang pada umumnya. Yang nantinya akan berdampak terhadap kesiapan siswa yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

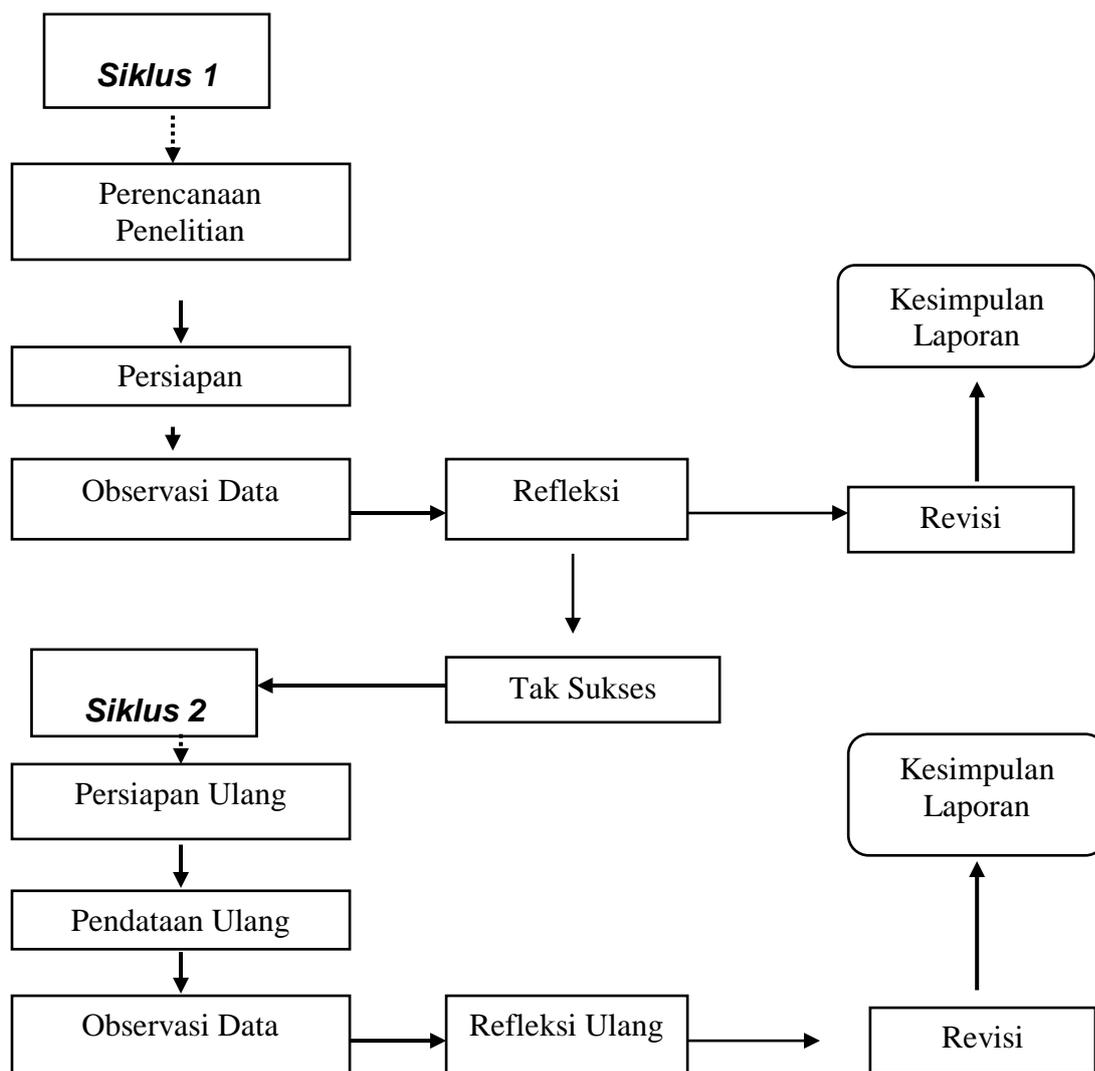
## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan, yaitu pada bulan Agustus s.d Nopember. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Kota Kupang Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

### **Subyek Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil sample Kelas X TITL1 SMK Negeri 5 Kupang yang beralamatkan Jl. Nanga Jamal, Naikoten I Kota Kupang, Khususnya Kelas X TITL1 dengan jumlah siswa 38 siswa dengan latar belakang siswa yang bermacam – macam, sehingga kita akan mengetahui hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang kita harapkan.

**Prosedur Penelitian****Gambar 1 Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan secara berurutan. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap siklus dilaksanakan ulangan harian untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa terhadap konsep metode pembelajaran team teaching. Selain itu juga diadakan refleksi oleh pengamat teman sejawat seorang guru produktif Teknik Kapal Niaga untuk membicarakan hal-hal yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan rujukan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

**Sumber Data***Data Primer*

Berupa hasil ulangan harian kelas X TITL1 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar.

*Data Sekunder*

Data sekunder atau dengan kata lain selain data primer atau data pembandingan, dimana data ini bias diperoleh dari informasi teman sejawat atau teman guru yang juga sedang mengajar dikelas yang sedang diteliti.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Siswa harus mencapai Kriteria Kompetensi Belajar Minimalnya yaitu 70; Ketuntasan belajar tercapai jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 5 Kupang dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada di dalamnya, tidaklah menjadi alasan untuk membawa siswa siswi yang dimilikinya sekitar 1.230 siswa yang tersebar di berbagai kelas, menjadi siswa-siswa yang memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan jurusan yang mereka miliki. Oleh karena itu kami juga sebagai warga sekolah SMK Negeri 5 Kota Kupang, merasa memiliki kewajiban untuk ikut serta mengantarkan anak – anak bangsa yang nantinya sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa bangsa Indonesia ini menuju bangsa yang dapat bersaing dengan negara lain.

Dengan hasil penilaian kegiatan kelas yang terlampir pada laporan ini peneliti menyimpulkan kalau suatu kegiatan proses Belajar Mengajar dengan menggunakan metode Tim Teaching lebih baik, daripada menggunakan metode klasikal (konvensional) dengan satu guru pengajar, dengan ditunjukkan hasil yang diperoleh pada evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar, sebab dengan menggunakan tim Teaching siswa akan lebih mendapatkan perhatian guru dan siswa lebih tertangani yang nantinya akan berdampak, terhadap peningkatan prestasi siswa.

Dengan menggunakan metode tim teaching bagi siswa – siswi yang ada di SMK Negeri 5 Kota Kupang, diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa yang ada. Untuk menjalankan metode ini kita harus mensosialisasikan kepada semua warga sekolah yang ada, bagaimana cara untuk melaksanakan metode ini pada Proses Belajar Mengajar, penggunaan media / peralatan pendukung kegiatan, pemahaman jadwal kegiatan belajar mengajar, proses pergantian mengajar di masing – masing kelompok, proses pergantian materi yang disampaikan di masing – masing session. Dengan sosialisasi ini diharapkan metode yang dilakukan akan lebih efektif, praktis dan tepat guna.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan hasil berikut:

Aspek Psikomotor/Unjuk kerja kelas X TITL1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase jumlah siswa terhadap aspek unjuk kerja

No	Rentang Nilai	Kelas X TKN			
		Siklus I		Siklus II	
		Jml (siswa)	%	Jml (siswa)	%
1	< 70	5	19	0	0
2	71 – 79	10	38	5	19
3	>80	11	42	21	81

Aspek Afektif kelas X TITL1. Pada aspek afektif dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase jumlah siswa terhadap aspek sikap siswa.

No	Aspek sikap siswa	Kelas XI TKN			
		Siklus I		Siklus II	
		Jml (siswa)	%	Jml (siswa)	%
1	Bertanya kepada guru	6	23	15	57
2	Menjawab pertanyaan guru/siswa yang lain	5	19	17	65
3	Memberikan pendapat	5	19	15	57
4	Aktif dalam melakukan praktek	7	27	22	84
5	Ketepatan mengumpulkan tugas	16	62	24	92

Observasi Guru Mengajar, Hasil observasi guru mengajar oleh observer sebagai berikut,

Tabel 3 Hasil observasi guru mengajar.

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>		
1.	Persiapan sarana pembelajaran	A	A
2.	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	A	A
3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	A	A
4.	Memotivasi siswa	A	A
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
1	Menguasai materi pelajaran	A	A
2	Kesesuaian materi yang di praktekkan dengan indikator	A	A
3	Berperan sebagai nara sumber	A	A
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa	A	A
5	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan	A	A
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	A	A
7	Menguasai penggunaan alat dan bahan praktikum	A	A
8	Kejelasan meyajikan konsep	A	A
9	Memberi contoh nyata tentang pengukuran hambatan, arus dan tegangan	K	A
10	Memberi motivasi kepada siswa	A	A
<b>C</b>	<b>Penutup</b>		
1	Membimbing siswa membuat laporan tentang apa yang sudah di amati dan dilakukan pada saat praktek	A	A
2	Mengkaitkan materi dengan pekerjaan di dunia kerja, di harapkan siswa memiliki wawasan tentang dunia kerja	A	A
3	Memberi tugas pada siswa	A	A
4	Mengadakan evaluasi	A	A

**Keterangan:**

Materi Pokok : Menggunakan Alat Ukur Listrik

Sub Materi Pokok : Pengukuran Hambatan, Arus dan Tegangan

TA : Tidak ada/tidak dilakukan

K : Kurang dilakukan

A : Ada/dilakukan dengan baik dari masing-masing Pernyataan.

Pada aspek psikomotor terlihat baik pada kelas X TITL1 menunjukkan aktifitas belajar yang lebih maju pada siklus 2. Pada siklus 2 jumlah siswa yang memiliki nilai < 70 atau dibawah KKM adalah 0%. Hal ini menunjukkan dengan penerapan metode yang berbeda dengan prasiklus dapat memperbaiki nilai aspek psikomotor siswa. Metode pembelajaran Team Teaching pada pembelajaran Dasar Kelistrikan dapat memacu aktifitas unjuk kerja siswa. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan metode klasikal dengan seorang guru pengajar pada prasiklus, menjadi terstimulasi belajarnya pada siklus 1 dan 2. Peningkatan aspek unjuk kerja nyata terlihat pada rentang nilai > 80. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran team teaching dapat menurunkan jumlah siswa pada

kelompok nilai < 70 dan 71 – 79, sedangkan pada kelompok > 80 terjadi peningkatan. Hal ini memperlihatkan nyata sekali pada siklus 1 dan 2 siswa terstimulasi kuat rasa ingin tahunya, kesadaran mengembangkan potensi dirinya, dan semangat belajarnya. Praktek langsung di bawah bimbingan seorang guru, dengan jumlah peserta didik lebih sedikit, siswa lebih terarah dan lebih mudah di bimbing.

Pada aspek sikap dari tabel 2. terlihat secara menyeluruh baik pada X TITL1 terjadi peningkatan nilai sikap siswa. Pada aspek bertanya pada guru terjadi peningkatan jumlah siswa mencapai 23% pada siklus 1 dan 57% pada siklus 2. Aspek kemampuan menjawab pertanyaan guru/siswa lain, juga menunjukkan peningkatan jumlah siswa 19% pada siklus 1 dan 65% pada siklus 2. Demikian halnya dengan aspek memberikan pendapat dan aktifitas dalam diskusi, masing-masing juga terjadi peningkatan jumlah siswa sebesar 19 % pada siklus 1 dan 57% pada siklus 2. Pada aspek ketepatan mengumpulkan tugas juga mengalami peningkatan jumlah siswa mencapai 62% pada siklus 1 dan 92% pada siklus 2. Pendekatan dengan metode pembelajaran *team teaching* nyata memperbaiki aspek afektif siswa. Kemauan dan keberanian siswa bertanya kepada guru menjadi lebih baik. Kemauan dan keberanian siswa bertanya boleh jadi karena benar-benar siswa ingin tahu karena dihadapkan pada komponen - komponen nyata yang mungkin sebelumnya belum pernah dilihat. Dengan contoh-contoh riil dihadapannya membuat belajar siswa menjadi termotivasi dan terstimulasi.

Pada aspek kognitif, jumlah siswa dengan nilai memenuhi KKM 70 sebesar 85% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2 (terlihat pada tabel 3). Hal ini memperlihatkan metode *pembelajaran team teaching* yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip pembacaan nilai komponen, Metode ini mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, dan membangkitkan kemauan belajar lebih banyak lagi. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 78,65 pada siklus 1 menjadi 89,79 pada siklus 2. Dengan demikian metode *pembelajaran team teaching* nyata dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa. Sebab dengan menunjukkan komponen – komponen serta bimbingan guru yang dekat dengan siswa merupakan sumber belajar yang langsung dapat diinterpretasikan oleh siswa dan dikomparasikan dengan teori yang telah dipelajarinya.

Rendahnya hasil belajar pada prasiklus pada kelas X TITL1 diduga akibat kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran karena siswa malu akan bertanya pada guru karena kedekatan guru dengan siswa sangat kurang Metode mengajar menurut Lou Anne Jhonson (2009:31) adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku dengan cara membangkitkan minat siswa melalui pemikiran. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya, dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif. Menurut Cepi Riyana (2008:48) seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam hal pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan metode pembelajaran *team teaching* akan tumbul perubahan yang signifikan, dengan munculnya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas X TITL1 SMK Negeri 5 Kupang dengan menggunakan metode pembelajaran *team teaching* diharapkan :

1. Aktifitas siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siswa kelas X TITL1 SMK Negeri 5 Kupang akan mengalami peningkatan pada aspek unjuk kerja (psikomotor).
2. Aktifitas siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siswa kelas X TITL1 SMK Negeri 5 Kupang mengalami peningkatan pada aspek sikap (afektif)
3. Hasil belajar siswa kelas X TITL1 SMK Negeri 5 Kupang dengan menggunakan metode pembelajaran *team teaching* diharapkan akan meningkat lebih baik di bandingkan di waktu sebelumnya.

### **Daftar Rujukan**

De Porter, B dan Hamacki M 2000, *Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa

Nana Sudjana, 1996. *Model – model mengajar*, Bandung : Sinar Baru

Standart Kurikulum 2004, Jakarta: Depdiknas.

Ahmadi, A. dan Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Martiningsih. (2007). *Team Teaching*. (<http://martiningsih.blogspot.com>).

Soewalni, S. (2007). *Team Teaching*. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS.